

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya manifestasi cinta yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Le Premier Jour* karya Marc Levy. Data yang didapatkan dari sumber data berjumlah tiga puluh tujuh kutipan kalimat dan percakapan yang memperlihatkan bentuk-bentuk manifestasi cinta. Bentuk manifestasi cinta yang paling banyak muncul dalam novel *Le Premier Jour* adalah waktu yang berkualitas (*quality time*) dengan jumlah sepuluh kutipan. Selanjutnya adalah bentuk pelayanan (*acts of service*) yang berjumlah sembilan kutipan, dilanjutkan oleh sentuhan fisik (*physical touch*) sebanyak delapan kutipan. Kemudian, bentuk manifestasi cinta yang ditemukan oleh peneliti adalah kalimat dukungan (*words of affirmation*) sebanyak enam kutipan dan hadiah (*gifts*) berjumlah empat kutipan sebagai bentuk manifestasi cinta yang paling sedikit ditemukan.

Bentuk manifestasi cinta waktu yang berkualitas yang muncul dalam novel lebih banyak merujuk pada saat-saat kebersamaan tokoh utama dengan obyek cinta atau kedekatan diri dalam waktu yang dihabiskan bersama obyek cinta. Adrian, sang tokoh utama, sering kali menunjukkan rasa peduli serta kasih sayang dengan menghabiskan waktu dan menciptakan kebersamaan dengan obyek cintanya, seperti mengajak sang sahabat, Walter, untuk pergi minum bersama atau sekedar jalan-jalan sore ketika ia merindukan kehadiran pria itu, mengajak ibunya untuk makan malam berdua saja sambil melepas rindu, atau

ketika Adrian berenang dengan Keira, sang mantan kekasih, di Sungai Kuning sambil mencurahkan kebahagiaannya atas waktu yang dihabiskan bersama gadis tersebut.

Kemudian, bentuk pelayanan yang ditampilkan adalah ketika tokoh utama melakukan hal-hal yang disukai atau dibutuhkan oleh obyek cinta, serta memiliki keinginan untuk membantu dan melayani obyek cinta dengan tulus dan tanpa paksaan atau secara sukarela. Hal ini terlihat saat Adrian membantu Walter menyiapkan makan malam agar sang sahabat dapat berkencan dengan gadis pujaannya karena terlampau takut untuk mendekati sang gadis, atau ketika Adrian melayani Keira dengan membiarkannya tidur di bahunya dan tidak bergerak sedikit pun karena tak mau membangunkan gadis itu, padahal lengannya sendiri sedang kesemutan. Semua itu adalah bentuk pelayanan Adrian untuk menunjukkan betapa ia mengasihi orang-orang yang disayanginya.

Sentuhan fisik tergambar sebagai bentuk manifestasi cinta saat tokoh utama mengkomunikasikan cinta yang mendalam melalui berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan atau berhubungan intim dengan obyek cinta. Hal ini tentu saja dilakukan atas persetujuan atau telah ditoleransi oleh kedua belah pihak. Seperti yang dilakukan oleh Adrian saat ia membalas ciuman Keira untuk mencurahkan kerinduannya setelah lima belas tahun ketika mereka bertemu kembali di hari pengumuman pemenang kompetisi Yayasan Walsh. Ciuman tersebut menjadi sarana Adrian untuk mengungkapkan rasa cinta yang masih dipendamnya pada sang mantan kekasih.

Bentuk manifestasi cinta kalimat dukungan ditunjukkan melalui kata-kata yang memberikan kesan menghargai, pemberian apresiasi atau motivasi, pemberian kalimat penyemangat yang membangkitkan keberanian, ungkapan terima kasih, ungkapan cinta atau kasih sayang serta pujian atas kebaikan atau keunggulan orang lain. Hal ini menjadi salah satu cara Adrian dalam memanifestasikan rasa cintanya. Contohnya ketika ia memuji paras sang ibu untuk membuatnya bahagia atau saat ia menyatakan cintanya secara langsung kepada Keira melalui kata-kata untuk membuktikan bahwa ia akan selalu menyayangi sang gadis.

Bentuk manifestasi cinta terakhir adalah hadiah. Dalam mewujudkan rasa cinta, terdapat dua macam hadiah yang dapat diberikan. Hadiah pertama merupakan sesuatu berwujud yang kita berikan kepada seseorang dengan maksud membahagiakannya, sedangkan hadiah kedua merupakan hadiah diri, yaitu berada di sisi seseorang ketika orang itu membutuhkan kita dengan memberikannya perhatian penuh, menemaninya menghadapi kesulitan ataupun masalah. Adrian beberapa kali mencurahkan rasa cintanya dengan memberikan hadiah. Hal ini terlihat ketika ia menyiapkan oleh-oleh kue, teh serta mustard untuk sang ibu karena ia tahu perempuan itu sangat menyukai hal-hal tersebut, atau ketika Adrian selalu memberi hadiah diri pada Keira, menemani gadis itu dalam menghadapi berbagai masalah dan masa-masa sulit.

B. Implikasi

Hasil penelitian analisis struktural karya sastra dengan sumber data novel *Le Premier Jour* karya Marc Levy dan pembahasannya mengenai manifestasi cinta yang dilakukan tokoh utama untuk mewujudkan rasa cintanya terhadap obyek cinta atau orang yang dikasihinya dapat diterapkan pada mata kuliah *Littérature Française I* dan *Littérature Française II* di program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta. Dengan penelitian ini, mahasiswa/i dapat menjadikannya referensi dalam menelaah sebuah karya sastra, terutama novel, dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik seperti alur atau sekuen, tokoh dan penokohan serta latar yang membangun cerita dalam novel tersebut. Selain itu, mahasiswa/i juga dapat mempelajari lebih dalam tentang tema cinta yang sering kali diangkat dalam novel-novel zaman sekarang, bahwasanya untuk memanifestasikan rasa cinta dibutuhkan tindakan-tindakan. Tindakan ini dapat hadir dalam berbagai bentuk agar tokoh yang menjadi penerima rasa cinta tersebut dapat merasakan bahwa ia dicintai. Menelaah karya sastra juga dapat membantu mahasiswa/i meningkatkan kemampuan berbahasa serta wawasan tentang Prancis melalui kosa kata dan sosial budaya yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Di sisi lain, telaah karya sastra juga dapat membantu mahasiswa/i pada mata kuliah *Maitrise De Langue I, II* dan *III* dalam memahami teks cerita, puisi maupun cuplikan film dan teater yang acap kali menjadi media belajar untuk menyampaikan materi yang diajarkan sehingga memudahkan mereka dalam menangkap materi pembelajaran. Begitu pula dalam mata kuliah *Civilisation*

Française. Setelah memahami hal-hal yang terkandung dalam karya sastra Prancis, mahasiswa/i mendapatkan wawasan lebih tentang fenomena sosial dan budaya seperti apa yang melekat pada masyarakat Prancis, sehingga memperkaya pemahaman mereka akan keadaan sosial budaya yang diajarkan dalam mata kuliah ini.

Penelitian ini pun dapat menjadi bahan pembelajaran bagi para calon guru terkhusus mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta yang akan mengajar dan mendidik generasi penerus bangsa di masa depan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bahwa untuk membuat seseorang merasakan rasa cinta atau kasih sayang, kita harus mewujudkannya. Sebagai pendidik, kita harus mampu menunjukkan bahwa kita mencintai peserta didik yang kita ajar sama rata. Secara psikologis, mereka akan merasa lebih nyaman saat belajar dan mudah menyerap materi, terutama materi bahasa Prancis yang pasti masih asing bagi mereka, di saat mereka tahu bahwa sang guru menyayangi dan menghargai usaha mereka dalam mempelajari apa yang guru itu ajarkan. Memuji murid yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, memberikan hadiah seperti makanan ringan bagi murid yang mampu menjawab cepat dan tepat saat kuis, atau menyemangati ketika peserta didik merasa kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil belajarnya adalah contoh-contoh yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memanifestasikan cinta. Tentu saja rasa cinta di sini adalah cinta antara seorang guru kepada murid-muridnya dan begitu pula sebaliknya.

C. Saran

Dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan manifestasi cinta serta bentuk-bentuknya yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Le Premier Jour* karya Marc Levy melalui analisis struktural karya sastra, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat diteliti dalam sumber data mengenai apa apa yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Pertama, novel *Le Premier Jour* karya Marc Levy menarik untuk diteliti dengan menggunakan analisis psikologi sastra, karena di samping kisah cinta yang membalut cerita, novel ini juga sarat akan kisah-kisah para tokoh yang memiliki sifat ambisius dan tidak pantang menyerah dalam menggapai impian dan mencari jawaban dari keingintahuan mereka yang sangat tinggi. Kajian psikologi sastra dapat digunakan untuk mengkaji sisi psikologis para tokoh melalui sifat-sifat serta pemikiran mereka.

Kedua, berdasarkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik karya sastra yang didapatkan, novel ini mengandung latar sosial budaya yang cukup beragam, mengingat tokoh utama serta beberapa tokoh pembantu bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya untuk membongkar misteri dari sebuah liontin aneh. Setiap tempat tersebut memperlihatkan kehidupan sosial serta budaya yang berbeda-beda. Dengan kajian sosiologi sastra, lingkungan serta keadaan sosial dan budaya dalam novel *Le Premier Jour* dapat menjadi bahan penelitian yang menarik untuk dibahas.